

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat telah diterapkan secara konsisten melalui kegiatan-kegiatan sederhana namun bermakna. Siswa dibiasakan membaca doa, datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan terhadap guru maupun teman. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut, tetapi juga memberi contoh nyata dalam keseharian. Pendekatan ini membuat nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari rutinitas siswa, bukan sekadar teori dalam buku.
2. Dari penerapan metode ini, tampak bahwa pembiasaan memiliki dampak nyata terhadap kedisiplinan siswa. Mereka mulai menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab, mematuhi aturan, serta lebih sadar waktu dan tugas. Proses ini memang tidak instan, namun dengan pendekatan yang sabar, konsisten, dan penuh keteladanan, kedisiplinan siswa tumbuh secara alami sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.

B. Implikasi.

Penelitian ini tidak hanya mengungkap bagaimana metode pembiasaan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga menyentuh sisi praktis dan maknawi dari proses pendidikan itu sendiri. Dari temuan-temuan di lapangan, terdapat sejumlah implikasi yang penting untuk direnungkan dan ditindaklanjuti oleh berbagai pihak :

1. Bagi Guru.

Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembentuk karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru dengan sabar dan konsisten membimbing siswa melalui pembiasaan, nilai-nilai disiplin tumbuh secara perlahan namun kuat. Ini menjadi pengingat bahwa peran guru sangat besar dalam membangun budaya positif di kelas. Teladan yang diberikan guru setiap hari sering kali lebih membekas dibandingkan ceramah atau teori.

2. Bagi Lembaga Pendidikan.

Madrasah memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar menyampaikan kurikulum. Lingkungan yang mendukung pembiasaan, aturan yang mendidik, dan budaya sekolah yang baik akan menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pertumbuhan akhlak dan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini memberi pesan bahwa perubahan besar bisa dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan secara rutin.

3. Bagi Orang Tua.

Pendidikan karakter tidak berhenti di sekolah. Apa yang ditanamkan di madrasah akan lebih kuat jika dilanjutkan di rumah. Orang tua perlu memahami bahwa kedisiplinan bukan sekadar soal aturan, tetapi tentang membentuk kesadaran. Dengan komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru, pembiasaan akan menjadi lebih efektif dan bermakna.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan studi lanjutan tentang peran metode pembiasaan dalam aspek lain dari karakter siswa, seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, atau kejujuran. Selain itu, pendekatan ini juga dapat diterapkan dan dikaji lebih lanjut di jenjang pendidikan lain atau mata pelajaran yang berbeda untuk melihat konsistensi dampaknya dalam membentuk

C. Saran.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan sebagai masukan yang mudah-mudah bisa membantu semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat :

1. Untuk Guru.

Semoga para guru dapat terus menjaga semangat dan konsistensi dalam menerapkan metode pembiasaan. Dengan menjadi teladan yang nyata dan menghadirkan kegiatan pembiasaan yang variatif dan menarik, proses membentuk karakter disiplin siswa akan terasa lebih hidup dan bermakna. Kesabaran dan keteladanan guru adalah kunci utama keberhasilan pembiasaan ini.

2. Untuk Madrasah.

Madrasah diharapkan bisa terus mendukung penuh pelaksanaan metode pembiasaan, baik melalui kebijakan, fasilitas, maupun pembinaan budaya sekolah. Lingkungan yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk menjalankan kebiasaan baik secara rutin.

3. Untuk Orang Tua.

Peran orang tua sangat besar dalam mendukung keberhasilan pembiasaan yang sudah dimulai di sekolah. Dengan menerapkan nilai-nilai disiplin dan akhlak di rumah, serta menjaga komunikasi yang baik dengan guru, orang tua bisa membantu membentuk karakter anak secara lebih utuh dan berkelanjutan.

4. Untuk Peneliti Berikutnya.

Semoga penelitian ini bisa menjadi pijakan awal untuk studi-studi lebih lanjut yang mengkaji metode pembiasaan dalam konteks yang lebih luas, misalnya di jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan pendekatan lain. Dengan begitu,

kita dapat terus memperkaya cara-cara efektif dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tapi juga disiplin dan berbudi pekerti.

